

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi pada dasarnya merupakan hal paling krusial dalam kehidupan manusia. Setiap interaksi dan tindakan manusia selalu didasarkan pada komunikasi, agar suatu pesan atau informasi dapat dikemukakan dengan jelas. Komunikasi dapat disampaikan secara verbal maupun non verbal, baik diucapkan secara lisan, melalui isyarat, gestur, maupun tulisan. Fungsinya tidak terbatas pada menciptakan pemahaman yang sama, tetapi juga bertujuan untuk mengedukasi, memengaruhi sikap, dan mendorong tindakan.

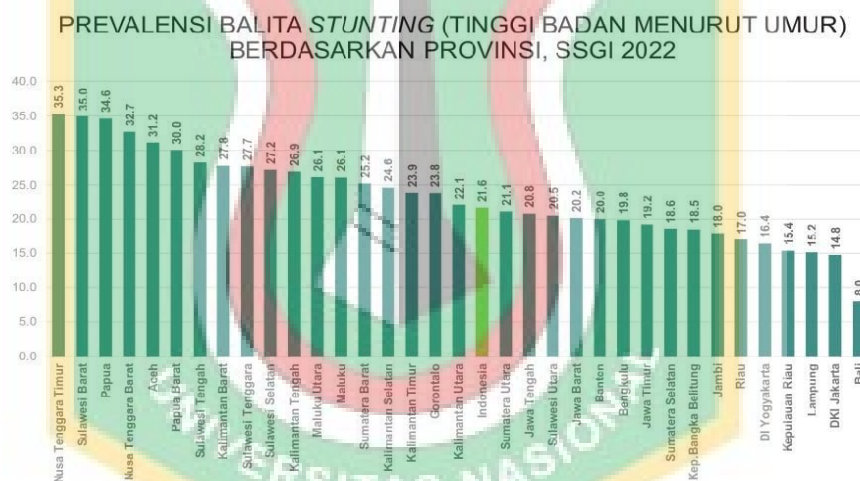
Salah satu lembaga kemasyarakatan yang berperan aktif dalam melaksanakan komunikasi kepada khalayak adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, termasuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang. Di mana keberhasilan penyebaran informasi tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada siapa yang menyampaikan pesan tersebut. Kredibilitas kader Posyandu sangat menentukan apakah pesan yang disampaikan akan diterima, dipahami, dan dipraktikkan oleh masyarakat atau tidak. Hal ini menjadi krusial, terutama dalam upaya penanganan *stunting*, yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia.

Pengertian *stunting* sendiri merujuk pada kondisi yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada anak, khususnya pada balita. Kondisi ini diakibatkan oleh kekurangan gizi yang parah dan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga menyebabkan pertumbuhan anak terhambat. Indikasi *stunting* biasanya akan terlihat ketika anak mulai mencapai usia 2 tahun. Hal ini

ditandai dengan tinggi badan anak yang berada jauh pada bawah standar, atau dengan kata lain, lebih pendek dari anak-anak sebayanya.

Bersumber pada hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, survei ini mencakup 33 provinsi di seluruh Indonesia. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa kasus *stunting* di Indonesia masih berada pada angka yang relatif tinggi, yaitu 21,6%. Prevalensi *stunting* tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang mencapai 35,3%, menjadikannya wilayah dengan angka *stunting* paling tinggi di Indonesia. Sebaliknya, Provinsi Bali memiliki prevalensi *stunting* terendah, yaitu sebesar 8%.

Gambar 1. 1 Prevalensi Balita *Stunting* pada Tahun 2022



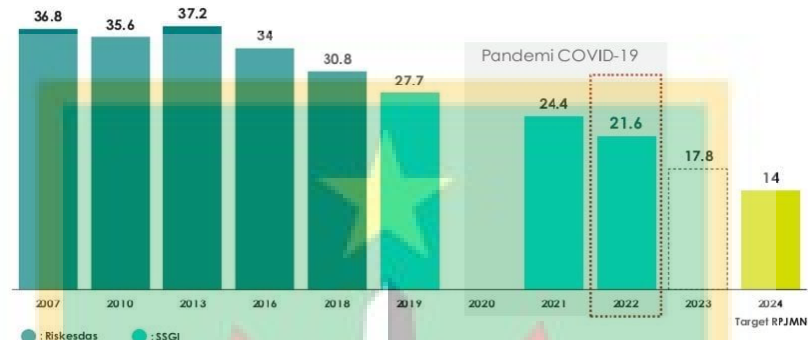
Sumber: ayosehat.kemendes.go.id

Di sisi lain, hasil survei juga menunjukkan adanya penurunan prevalensi *stunting* dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2021 angka *stunting* berada di 24,4%. Penurunan sebesar 2,8% ini mengindikasikan adanya kemajuan dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting*. Namun, meskipun mengalami penurunan, angka prevalensi *stunting* yang sebesar 21,6% pada tahun 2022 masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan. Hal tersebut menyoroti bahwa adanya ketidakmerataan akses terhadap layanan kesehatan dasar bagi ibu hamil dan

balita yang menjadi tantangan dalam mencapai target pembangunan kesehatan nasional.

Gambar 1. 2 Hasil Survei Angka *Stunting* di Indonesia

Angka *stunting* SSGI turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022



Sumber: ayosehat.kemendes.go.id

Pemerintah Indonesia menargetkan terjadinya penurunan angka *stunting* sebesar 14% terjadi pada tahun 2024 (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2023). Hal ini memerlukan upaya intensif dan terkoordinasi dari berbagai lembaga, baik di tingkat pusat maupun daerah, agar target tersebut dapat tercapai melalui program yang terarah dan berkelanjutan. Kasus *stunting* tidak hanya terjadi setelah bayi lahir, tetapi akar masalahnya seringkali dimulai sejak masa kehamilan. Ini mengindikasikan bahwa perhatian tidak hanya perlu diberikan pada bayi, tetapi juga pada ibu hamil.

Di Kota Depok, ditemukan bahwa prevalensi balita *stunting* pada bulan Februari 2024 tercatat sebesar 3,46% atau sekitar 3.463 balita. Data ini diperoleh dari pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Depok terhadap 100.034 balita, menggunakan aplikasi e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang telah diverifikasi dan divalidasi melalui laporan dari 38 UPTD Puskesmas se-Kota Depok.

Dalam upaya menurunkan angka *stunting*, Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Kesehatan melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal yang merupakan program intervensi dalam meningkatkan status gizi dan mencukupi kebutuhan zat gizi bagi balita yang terindikasi memiliki gizi kurang. Program ini melibatkan Puskesmas dan Posyandu sebagai mitra pelaksana.

Tabel 1. 1 Data Status Gizi Balita Berdasarkan Tinggi Badan di Kelurahan Cipayung Februari 2024

No.	Kelurahan	% <i>Stunting</i> Agustus 2023	Sasaran Balita di E-PPGBM	Presentase Balita Diukur Tinggi Badan	Indikator TB/U		
					Jumlah Balita diukur	<i>Stunting</i> Balita 0 - 59 Bulan	% <i>Stunting</i> Februari 2024
1.	Cipayung	2,00	1.754	90,5	1.587	30	1,89

Sumber: Publikasi Data *Stunting* Pemerintah Kota Depok

Berdasarkan Publikasi Data *Stunting* yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Depok, di Kelurahan Cipayung menunjukkan bahwa dari total 1.754 balita yang terdaftar di E-PPGBM, sebanyak 1.587 balita telah diukur tinggi badannya (90,5% dari target). Hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 balita berusia 0–59 bulan mengalami *stunting* di Kelurahan Cipayung. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2023, terjadi penurunan prevalensi *stunting* sebesar 0,11%.

Kelurahan Cipayung merupakan salah satu wilayah administratif yang berada Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, Kelurahan Cipayung tergolong sebagai daerah dataran rendah dengan luas wilayah mencapai 2,14 km² dan jumlah penduduk sebanyak 32.091 jiwa. Sebagian besar masyarakat Cipayung bekerja sebagai karyawan swasta (5.412 jiwa), dan mayoritas penduduk yang berada di usia produktif antara 19 – 39 tahun berjumlah 12.653 jiwa.

Posyandu Flamboyan, yang terletak di wilayah RW. 01 Kelurahan Cipayung, menjadi salah satu pelaksana program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal. Wilayah ini terdiri atas 4 Rukun Tetangga dengan total 703 kepala keluarga pada tahun 2023. Program PMT Lokal di Posyandu Flamboyan dimulai pada 13 September 2024, dengan sasaran utama 10 balita dengan gizi kurang yang diberikan asupan makanan berupa bantuan makanan tambahan selama 56 hari berturut-turut. Makanan tambahan ini disiapkan dalam bentuk siap santap dengan menu bervariasi berdasarkan standar Pedoman Gizi Seimbang, yang mencakup 4 hari makanan lengkap dan 3 hari menu kudapan.

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu, memegang peran penting dalam pencegahan sekaligus penanganan *stunting* di tengah-tengah masyarakat. Upaya penurunan dan penanganan angka *stunting* tidak dapat lepas dari peran strategis Posyandu. Posyandu berfungsi sebagai jembatan antara program-program kesehatan pemerintah dan kebutuhan masyarakat setempat, agar pelaksanaan suatu program dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Salah satu peran utama Posyandu adalah mendeteksi dan memantau tumbuh kembang anak melalui berbagai kegiatan, seperti penimbangan balita, pemberian imunisasi, vaksinasi, serta penyuluhan gizi. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang sebagai upaya preventif terhadap *stunting*. Penyuluhan dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat umum.

Penyebab *stunting* di Kelurahan Cipayung sendiri masih berkaitan dengan beberapa faktor, termasuk kondisi sosial-ekonomi dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang. Kesibukan orang tua yang bekerja sering kali mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap asupan makanan anak, yang dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan balita.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program juga menemui kendala internal, di mana beberapa kader Posyandu kurang memahami sepenuhnya kebijakan dan program kesehatan, terutama terkait *stunting*. Kurangnya pemahaman ini sering kali menyebabkan hambatan dalam menyampaikan informasi tentang gizi kepada masyarakat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan intensif dan upaya komunikasi publik yang lebih strategis sangat diperlukan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan partisipasi dalam program Posyandu.

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kredibilitas Kader Posyandu Flamboyan dalam Penanganan *Stunting* Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal” untuk melihat bagaimana pengaruh dari upaya komunikasi yang dilakukan oleh pihak Posyandu dalam menangani kasus *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana analisis kredibilitas kader Posyandu Flamboyan dalam penanganan *stunting* melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kredibilitas kader Posyandu Flamboyan dalam penanganan *stunting* melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah pemahaman dan dapat bermanfaat dalam perkembangan teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, khususnya *Public Relations* terkait analisis kredibilitas kader Posyandu dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi Posyandu untuk mengkaji kredibilitas kader dalam mensosialisasikan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah proses penulisan dan memaparkan pembahasan secara menyeluruh. Adapun penjelasan mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I mencakup gambaran umum mengenai persoalan yang diteliti yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini memuat tentang kajian pada penelitian terdahulu untuk mendukung topik penelitian ini, landasan teori, kerangka teori, serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini berisikan penjelasan yang terdiri dari pendekatan penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas mengenai profil informan, deskripsi data hasil penelitian, hingga pembahasan secara menyeluruh terkait penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab V penelitian ini, menguraikan tentang hasil simpulan dan saran yang didapat terkait hasil temuan penelitian.

